

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Kanker payudara adalah penyakit malignasi yang dimulai pada sel-sel payudara (*American Cancer Society*, 2011). Data statistik WHO memperlihatkan angka penderita kanker payudara setiap tahun mencapai 7 juta jiwa, sedangkan angka kematian akibat kanker payudara di dunia mencapai 5 juta jiwa (DepKes RI, 2008).

Menurut data WHO pada tahun 2008 kematian akibat kanker yang meliputi kanker serviks, kanker payudara, kanker paru-paru, kanker usus besar (kolonrektal) dan kanker otak di dunia mencapai 7 juta orang per tahun dari 12 juta penderita dan 2,3 juta diantaranya ditemukan di Negara berkembang seperti di Indonesia, China, India, Jepang dan Kuwait. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan salah satu masalah utama kesehatan perempuan di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Prevalensi tumor dan kanker tertinggi di Indonesia berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mencapai 9,6 per 1.000 orang atau diatas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang (Risksdas, 2013).

Data Dinas Kesehatan DIY tahun 2013 dari berbagai penderita penyakit jenis kanker yang diderita pasien, lebih dari 50 % merupakan penderita kanker payudara (Dinkes DIY, 2013).

Berdasarkan data profil kesehatan kabupaten Bantul terdapat 168 penderita kanker payudara 158 mengenai wanita, dan 10 mengenai pria, dan yang telah mati 8 orang (Dinkes Bantul, 2013).

Kanker payudara disebut juga sebagai dengan (*carsinoma mammae*) adalah sebuah tumor ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, jaringan susu maupun pada jaringan ikat payudara (Suryaningsih,2009). Kanker payudara adalah 10 jenis kanker terbanyak diIndonesia yang merupakan penyebab kematian nomor dua setelah kanker Rahim (*carsinoma cervik uteri*) pada wanita, dan terkesan meningkat sebagai refleksi perubahan pola hidup dan makanan masyarakat Indonesia (Tambunan, 2009). Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara serta sering menyebabkan kematian pada wanita. Kanker payudara merupakan salah satu kelainan pada payudara yang sering terjadi (Yustiana, 2013).

Kanker payudara banyak terjadi pada wanita. Hal ini terjadi karena pada wanita terdapat kelenjar-kelenjar payudara lebih banyak daripada laki-laki, wanita dipersiapkan untuk menyusui anaknya sebagai salah satu fungsi reproduksi. Wanita di seluruh dunia diperkirakan 1,2 juta terdiagnosis terkena kanker payudara, 500.000 diantaranya meninggal dunia. Wanita di Amerika Serikat pada tahun 2002 diperkirakan memiliki resiko terserang kanker payudara adalah 1 dari 28 wanita. Sejumlah 203.500 wanita telah terdiagnosis terkena kanker payudara, 54.300 terkena DCIS (*Dustal Carcinoma In Situ*) tumor jinak

pada seluruh payudara dan 40.000 wanita meninggal karena kanker payudara (Yustiana, 2013).

Tingginya angka kejadian kanker payudara mengakibatkan tidak sedikit pula penderita kanker payudara yang berujung pada kematian, walaupun ada juga yang telah menderita kanker payudara yang telah di ambil salah satu payudara sampai saat ini masih hidup dan jika saja tanda dan gejala kanker payudara dapat ditemukan sedini mungkin maka tingkat kesembuhan akan semakin tinggi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk deteksi dini kanker payudara ini adalah dengan melakukan peninjauan tentang pengetahuan mengenai kanker payudara pada wanita usia subur. Upaya wanita usia subur dalam pencegahan kanker payudara secara dini ini dipengaruhi oleh pengetahuan wanita usia subur mengenai kanker payudara (Suryaningsih, 2009).

Faktor-faktor resiko yang di duga berhubungan dengan kejadian kanker payudara dan sudah diterima secara luas oleh pakar kanker (*oncologist*) di dunia yaitu usia, tidak kawin, umur pertama mendapatkan *menarche*, usia menopause, riwayat penyakit, riwayat keluarga, kontrasepsi oral. Pemeriksaan payudara sendiri setiap bulan setelah menstruasi dapat mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Pemeriksaan payudara sendiri dapat dimulai oleh wanita yang berusia 20 tahun. Pemeriksaan payudara sendiri apabila dijadikan kebiasaan yang rutin dan berkala maka akan lebih banyak kanker payudara dari stadium dini yang dapat dideteksi, tetapi walaupun cara ini murah, aman, dapat diulang dan sederhana dalam kenyataan baru. Sedikit wanita yang memakai cara ini, yaitu sekitar 15-30% (Yustiana,2013).

Pentingnya pengetahuan bagi seseorang dapat dijadikan pedoman didalam melakukan tindakan atau perilaku. Tindakan yang dilakukan dengan pedoman akan memberikan manfaat yang positif. Pengetahuan mengenai kanker payudara penting dilakukan mulai dari remaja untuk mendeteksi secara dini kelainan pada payudara. Payudara merupakan sebuah simbol kecantikan, feminitas, seksualitas dan keibuan bagi wanita. Kemungkinan kelainan pada payudara yang dideteksi sejak dini akan membantu penegakan diagnosa dan pencegahan yang tepat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8-9 Februari 2015 di Dusun Kersan Desa Triwidadi Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul berjumlah 49 Wanita Usia Subur (WUS) dari 10 wanita Usia Subur (WUS) yang diberikan pertanyaan tentang kanker payudara didapatkan 20% tidak mengetahui tentang kanker payudara, 70% tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan hanya 10% yang sudah melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara teratur.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang KankerPayudara di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan Bantul 2015”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Wanita UsiaSubur Tentang Kanker Payudara di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan Bantul 2015.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan Bantul tentang Pengertian Kanker Payudara.
- b. Diketahui Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan Bantul tentang Faktor resiko Kanker Payudara.
- c. Diketahui Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan Bantul tentang Tanda dan gejala Kanker Payudara.
- d. Diketahui Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan Bantul tentang Deteksi dini Kanker Payudara.
- e. Diketahui Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan Bantul tentang Pencegahan dan Penanganan Kanker Payudara.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, referensi, dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menambah wawasan mengenai tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Wanita Usia Subur di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada para Wanita Usia Subur tentang Kanker Payudara dan SADARI, sehingga

Wanita Usia Subur dapat melakukan sadari untuk mencegah terjadinya kejadian kanker payudara.

b. Bagi kader di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada para kader di Dusun Kersan Triwidadi Pajangan Bantul, dan sebagai bahan informasi tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara menggunakan metode sadari.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi petugas kesehatan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta sumber pustaka terutama tentang Kanker Payudara.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumber pustaka bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan penelitian Kanker Payudara.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	Susilowati (2013)	Tingkat pengetahuan wanita usia subur(WUS) tentang deteksi dini kanker payudara di dusun mancanmati sragen	Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif survei. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.	Berdasarkan dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang deteksi dini kanker payudara terbanyak pada kategori cukup yaitu wanita usia subur (WUS)(53,66%)	Perbedaan : Lokasi & Penentuan sampel. Teknik sampel, judul, dan metode penelitian
2	Damayanti (2011)	Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA Plus Saffyatul Amaliyah	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive	Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar 80% atau 36 responden mempunyai pengetahuan baik. Dan dapat diketahui ada 20% atau 9 responden berpengetahuan kurang	Perbedaan: Lokasi penelitian & penentuan sampel, teknik sampel, judul, dan metode penelitian Persamaan: jenis penelitian
3	Handayani (2013)	Gambaran Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) Sebagai deteksi dini	Penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif survey. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner	Hasil analisis didapatkan bahwa sebanyak responden (21,9%) memiliki pengetahuan baik mengenai SADARI 107 responden	Perbedaan : Lokasi penelitian & penentuan sampel, teknik sampel, judul, dan metode penelitian Persamaan :

kanker  
payudara di  
SMA Negeri  
4 Gorontalo

(73,3%)  
memiliki  
pengetahuan  
cukup tentang  
SADARI, 7  
responden  
(4,8%) memiliki  
pengetahuan  
kurang tentang  
waktu SADARI

pengumpulan  
data

---

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA